

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA DIORAMA PADA MATERI  
WUJUD ZAT DAN PERUBAHANNYA KELAS IV SDN SIRAPAN 02  
KABUPATEN MADIUN**

Dyestia Avarini Viardatiwi<sup>1</sup>, Yudi Hartono<sup>2</sup>, Karni<sup>3</sup>  
PPG FKIP Universitas PGRI Madiun

<sup>1</sup>PPG Universitas PGRI Madiun, <sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun, <sup>3</sup>SDN Sirapan 02  
<sup>1</sup>[dyestia179@gmail.com](mailto:dyestia179@gmail.com), <sup>2</sup>[yudihartono@unipma.ac.id](mailto:yudihartono@unipma.ac.id), <sup>3</sup>[karni70@guru.sd.belajar.id](mailto:karni70@guru.sd.belajar.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to improve the learning outcomes of class IV students at SDN Sirapan 02 Madiun Regency on the material of forms of matter and their changes using diorama media. The method used is classroom action research (PTK) with the spiral model from Kemmis and McTaggart which consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection, which is carried out in a pre-cycle and two cycles. The research subjects were 16 class IV students. Data collection was carried out through learning results tests, observation, interviews and documentation, analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results showed an increase in the average score from 65.7 in cycle I to 82.3 in cycle II, as well as an increase in student motivation and enthusiasm. Diorama media is effective in improving learning outcomes and can be used as an interactive learning medium for science material.*

*Keywords: Diorama Media, Learning Results, Forms of Substances, Changes in Substances*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun pada materi wujud zat dan perubahannya dengan menggunakan media diorama. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan dalam pra siklus dan dua siklus. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 65,7 pada siklus I menjadi 82,3 pada siklus II, serta peningkatan motivasi dan antusiasme siswa. Media diorama efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif untuk materi IPA.

Kata Kunci: Media Diorama, Hasil Belajar, Wujud Zat, Perubahan Zat

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan

Sekolah Dasar (SD) memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar siswa (Sinta, dkk, 2022). Proses

pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar optimal, terutama untuk topik penting seperti wujud zat dan perubahannya dalam kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD. Konsep dasar ini membantu siswa memahami fenomena alam di sekitar mereka, namun sering kali dianggap abstrak dan sulit dipahami. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran inovatif dan menarik, seperti diorama. Menurut Syahid, dkk (2022), diorama adalah representasi tiga dimensi yang memberikan visualisasi nyata bagi siswa, membantu mereka melihat perbedaan wujud zat dan perubahan yang terjadi secara lebih konkret. Penggunaan diorama diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak.

Penggunaan media diorama dalam pembelajaran materi wujud zat dan perubahannya terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Diorama sebagai alat bantu visual yang konkret dan interaktif memudahkan siswa memahami konsep abstrak terkait wujud zat dan proses perubahannya. Dengan

melihat representasi tiga dimensi dari molekul-molekul dalam berbagai wujud zat dan perubahan yang terjadi, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan jelas (Hasan dkk, 2021). Visualisasi melalui diorama membantu siswa mengingat informasi lebih mudah karena mereka tidak hanya mendengarkan atau membaca, tetapi juga berinteraksi langsung dengan model. Misalnya, diorama yang menunjukkan proses mencairnya es menjadi air dan menguapnya air menjadi uap membantu siswa memahami dan mengingat konsep tersebut dengan lebih baik. Selain itu, diorama juga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Ketika siswa terlibat dalam pembuatan dan penggunaan diorama, mereka menjadi lebih aktif dan partisipatif, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Interaksi langsung dengan model diorama juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengajukan pertanyaan, sehingga meningkatkan pemikiran kritis dan pemahaman konseptual mereka.

Penelitian ini mengamati hasil belajar siswa Kelas IV SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun tentang materi wujud zat dan perubahannya sebelum penerapan media diorama. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap materi tersebut dan mengukur tingkat kesulitan yang mereka hadapi. Media diorama diharapkan dapat menjadi alat bantu visual yang efektif dalam menjelaskan konsep ilmiah yang mungkin sulit dipahami hanya dengan

teks atau gambar. Sebelum penggunaan media ini, siswa menunjukkan variasi dalam pemahaman materi, dengan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar dan perubahan wujud zat. Tabel di bawah ini menyajikan hasil observasi terhadap 16 siswa, termasuk nilai belajar mereka sebelum penggunaan diorama dan keterangan mengenai tingkat pemahaman serta kesulitan yang dihadapi.

**Tabel 1 Hasil observasi sebelum penggunaan media diorama dari Kelas IV SDN Sirapan 02 Madiun**

No.	Nama Siswa	Nilai Sebelum Media Diorama	Keterangan
1	Siswa 1	60	Belum memahami konsep dasar
2	Siswa 2	55	Kesulitan dalam memahami perubahan wujud zat
3	Siswa 3	65	Pemahaman dasar cukup baik, butuh penjelasan lebih lanjut
4	Siswa 4	50	Banyak kesalahan dalam menjelaskan konsep
5	Siswa 5	70	Memahami sebagian besar materi, ada kesalahan kecil
6	Siswa 6	45	Memerlukan perhatian lebih untuk memahami konsep
7	Siswa 7	62	Cukup memahami dengan beberapa kekurangan
8	Siswa 8	58	Masih bingung dengan beberapa konsep perubahan wujud zat
9	Siswa 9	68	Hampir memahami sepenuhnya, kesalahan minor
10	Siswa 10	53	Memerlukan bantuan tambahan untuk memahami materi
11	Siswa 11	75	Memahami materi dengan baik, beberapa kesalahan minor

12	Siswa 12	66	Pemahaman baik, perlu penguatan pada beberapa aspek
13	Siswa 13	52	Memerlukan penjelasan lebih rinci untuk beberapa konsep
14	Siswa 14	48	Kesulitan besar dalam memahami materi
15	Siswa 15	57	Memerlukan dukungan tambahan untuk memahami konsep
16	Siswa 16	43	Kurang literasi, membutuhkan perhatian khusus

Berdasarkan hasil observasi terhadap nilai belajar siswa sebelum penerapan media diorama, terdapat variasi signifikan dalam pemahaman materi wujud zat dan perubahannya. Nilai siswa berkisar dari 43 hingga 75. Siswa dengan nilai terendah, seperti Siswa 14 dan Siswa 16, menunjukkan kesulitan besar dalam memahami materi dan memerlukan perhatian khusus serta dukungan tambahan. Siswa ini membutuhkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan konkret, seperti diorama, untuk membantu mereka memahami konsep abstrak. Siswa dengan nilai sedang, seperti Siswa 2 dan Siswa 8, menghadapi berbagai tingkat kesulitan dalam memahami perubahan wujud zat dan memerlukan penjelasan tambahan serta klarifikasi lebih lanjut. Sementara itu, siswa dengan nilai baik, seperti Siswa 11 dan Siswa 12, memahami materi dengan baik namun masih

membutuhkan penguatan pada beberapa aspek. Penerapan model diorama diharapkan dapat memberikan solusi efektif dengan menyediakan visualisasi konkret dan interaktif dari konsep-konsep abstrak, sehingga membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka secara keseluruhan. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama bagi mereka yang awalnya menunjukkan pemahaman rendah.

Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran telah menunjukkan berbagai hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ilmiah. Namun, terdapat beberapa area yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut, terutama dalam konteks penerapan media diorama. Menurut Afifah, dkk (2022) menyimpulkan bahwa media diorama

layak digunakan dalam pembelajaran IPA materi siklus air dan hasil belajar siswa kelas V SDN Jinggotan mengalami peningkatan sebesar 55% setelah melaksanakan proses pembelajaran IPA materi siklus air dengan menggunakan media diorama. Menurut Ningtias, dkk (2023) dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran eksperimen berbantuan dengan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air kelas V SD Negeri 68 Buton Kabupaten Buton. Menurut Yuniarsih (2021) Penerapan model Problem Based Learning dengan media Diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Siklus Air peserta didik. peserta didik merasa senang melaksanakan model pembelajaran Problem Base Learning dengan media Diorama. Model pembelajaran Problem Based Learning menunjukkan peserta didik bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan GAP riset penelitian terdahulu dan fenomena di atas memperoleh judul **Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Diorama Pada Materi Wujud Zat Dan**

**Perubahannya Kelas IV SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun.**

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun, dengan fokus pada penerapan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam materi wujud zat dan perubahannya. Penelitian berlangsung dari 02 Agustus 2024 hingga 17 Agustus 2024, dengan alasan pemilihan sekolah ini karena berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun tepatnya di kelas IV, ditemukan bahwa pada pembelajaran guru cenderung selalu melakukan metode pembelajaran yang sama yaitu ceramah dan belum pernah menerapkan media pembelajaran diorama sebelumnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana penerapan diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara mendalam. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas, yang melibatkan siklus tindakan sistematis: perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, pelaksanaan dilakukan sesuai rencana, diikuti dengan observasi untuk mendokumentasikan efek dari tindakan tersebut, dan akhirnya refleksi dilakukan untuk menilai dampak tindakan serta merencanakan tindakan selanjutnya. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas IV di SDN Sirapan 02, terdiri dari 6 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi awal, observasi aktivitas belajar selama praktek, serta dokumentasi foto hasil penerapan diorama.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pra Siklus**

Pada tahap pra-siklus, dilakukan penilaian awal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep dasar perubahan wujud zat sebelum penerapan metode atau media

pembelajaran baru. Penilaian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Hasil penilaian pra-siklus menunjukkan variasi dalam tingkat pemahaman siswa. Beberapa siswa menghadapi kesulitan signifikan dalam memahami konsep dasar, sementara yang lain memiliki pemahaman yang cukup baik tetapi masih memerlukan penjelasan tambahan. Informasi ini menjadi dasar untuk merencanakan intervensi yang tepat, termasuk penggunaan media atau metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan. Pengantar pra-siklus ini memberikan landasan penting untuk evaluasi lanjutan dan perbaikan strategi pembelajaran di siklus berikutnya.

**Tabel 2 Data Hasil Belajar Sebelum Penerapan Media Diorama**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Sebelum Media Diorama</b>	<b>Keterangan</b>
------------	-------------------	------------------------------------	-------------------

1	Siswa 1	60	Belum memahami konsep dasar
2	Siswa 2	55	Kesulitan dalam memahami perubahan wujud zat
3	Siswa 3	65	Pemahaman dasar cukup baik, butuh penjelasan lebih lanjut
4	Siswa 4	50	Banyak kesalahan dalam menjelaskan konsep
5	Siswa 5	70	Memahami sebagian besar materi, ada kesalahan kecil
6	Siswa 6	45	Memerlukan perhatian lebih untuk memahami konsep
7	Siswa 7	62	Cukup memahami dengan beberapa kekurangan
8	Siswa 8	58	Masih bingung dengan beberapa konsep perubahan wujud zat
9	Siswa 9	68	Hampir memahami sepenuhnya, kesalahan minor
10	Siswa 10	53	Memerlukan bantuan tambahan untuk memahami materi
11	Siswa 11	75	Memahami materi dengan baik, beberapa kesalahan minor
12	Siswa 12	66	Pemahaman baik, perlu penguatan pada beberapa aspek
13	Siswa 13	52	Memerlukan penjelasan lebih rinci untuk beberapa konsep
14	Siswa 14	48	Kesulitan besar dalam memahami materi
15	Siswa 15	57	Memerlukan dukungan tambahan untuk memahami konsep
16	Siswa 16	43	Kurang literasi, membutuhkan perhatian khusus

## 2. Siklus 1

Pada Siklus 1, intervensi diperkenalkan untuk mengatasi kesenjangan pemahaman yang teridentifikasi dari evaluasi pra-siklus. Media diorama digunakan sebagai alat bantu visual untuk membantu siswa memahami konsep perubahan wujud zat dengan lebih baik. Siklus ini

fokus pada penerapan media diorama dan penyesuaian strategi pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Evaluasi akhir siklus ini akan mengukur efektivitas penggunaan diorama dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan lebih lanjut. Siklus 1 bertujuan untuk memperbaiki pemahaman konsep siswa dan

merupakan langkah awal dalam proses perbaikan berkelanjutan.

**Tabel 3 Data Hasil Belajar Setelah Penerapan Media Diorama Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai Setelah Media Diorama	Keterangan
1	Siswa 1	70	Perubahan signifikan, pemahaman meningkat
2	Siswa 2	65	Peningkatan pemahaman, masih memerlukan penjelasan tambahan
3	Siswa 3	75	Pemahaman baik, butuh penguatan minor
4	Siswa 4	60	Peningkatan, tetapi masih perlu dukungan lebih lanjut
5	Siswa 5	80	Memahami dengan baik, kesalahan minor
6	Siswa 6	55	Perlu perhatian khusus, tetapi ada peningkatan
7	Siswa 7	68	Perbaikan dalam pemahaman
8	Siswa 8	62	Peningkatan, tetapi masih bingung dengan beberapa konsep
9	Siswa 9	75	Hampir memahami sepenuhnya, kesalahan minor
10	Siswa 10	60	Perubahan positif, memerlukan dukungan tambahan
11	Siswa 11	80	Pemahaman sangat baik, beberapa kesalahan minor
12	Siswa 12	70	Peningkatan baik, beberapa aspek perlu penguatan
13	Siswa 13	60	Peningkatan, tetapi masih memerlukan penjelasan rinci
14	Siswa 14	55	Peningkatan, tetapi masih mengalami kesulitan
15	Siswa 15	62	Peningkatan pemahaman, dukungan tambahan masih diperlukan
16	Siswa 16	50	Masih memerlukan perhatian khusus, tetapi ada peningkatan

Secara keseluruhan, Siklus 1 menunjukkan bahwa penerapan media diorama berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Namun, hasil ini juga mengungkapkan bahwa masih ada kebutuhan untuk dukungan tambahan dan penguatan di beberapa area untuk memastikan



semua siswa mencapai pemahaman yang optimal. Analisis ini memberikan dasar untuk perbaikan lebih lanjut dan perencanaan siklus berikutnya.

### 3. Siklus 2

Pada Siklus 2, fokus adalah memperdalam pemahaman siswa mengenai perubahan wujud zat dengan mengatasi kekurangan yang teridentifikasi di Siklus 1. Meskipun media diorama telah menunjukkan kemajuan, masih terdapat kebingungan pada beberapa konsep

dan kebutuhan akan penguatan tambahan. Untuk itu, Siklus 2 akan memperkenalkan strategi baru, termasuk sesi pengulangan materi, penggunaan alat bantu visual tambahan, umpan balik mendalam, dan kegiatan pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok. Tujuannya adalah untuk memastikan pemahaman yang memadai dan mengatasi tantangan yang tersisa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

**Tabel 4 Data Hasil Belajar Setelah Penerapan Media Diorama Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai Setelah Media Diorama	Keterangan
1	Siswa 1	80	Pemahaman sangat baik, hampir tanpa kesalahan
2	Siswa 2	75	Pemahaman cukup baik, kesalahan minor
3	Siswa 3	85	Pemahaman sangat baik, kesalahan hampir tidak ada
4	Siswa 4	70	Peningkatan signifikan, kesalahan berkurang
5	Siswa 5	90	Pemahaman sangat baik, kesalahan minor
6	Siswa 6	65	Peningkatan baik, masih memerlukan sedikit bantuan
7	Siswa 7	75	Pemahaman baik, kekurangan minor
8	Siswa 8	70	Peningkatan, bingung dengan sedikit konsep
9	Siswa 9	80	Pemahaman hampir penuh, beberapa kesalahan minor
10	Siswa 10	70	Peningkatan baik, memerlukan dukungan minor
11	Siswa 11	85	Pemahaman sangat baik, tanpa kesalahan

12	Siswa 12	90	Pemahaman baik, beberapa aspek minor
13	Siswa 13	70	Peningkatan, penjelasan rinci sudah baik
14	Siswa 14	65	Peningkatan signifikan, kesulitan lebih sedikit
15	Siswa 15	70	Pemahaman baik, dukungan minor
16	Siswa 16	70	Pemahaman baik, dukungan minor

Secara keseluruhan, Siklus 2 menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Sebagian besar siswa mencapai pemahaman yang baik dengan kesalahan minor yang masih perlu diperbaiki. Hasil ini menegaskan efektivitas penyesuaian pembelajaran dan memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan dan implementasi langkah-langkah selanjutnya dalam proses perbaikan pembelajaran.

#### **D. Pembahasan**

Pada tahap pra-siklus, penilaian awal mengungkapkan bahwa terdapat variasi signifikan dalam tingkat pemahaman siswa mengenai konsep perubahan wujud zat. Dari hasil penilaian, terlihat bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan besar dalam memahami konsep dasar, sementara yang lainnya sudah

memiliki pemahaman yang cukup baik tetapi masih memerlukan penjelasan tambahan. Penilaian ini memberikan gambaran penting mengenai kebutuhan siswa, yaitu bahwa mereka memerlukan intervensi yang dapat mengatasi kesulitan mereka dan memperkuat pemahaman yang ada.

Untuk mengatasi kesenjangan yang teridentifikasi, Siklus 1 diperkenalkan dengan menerapkan media diorama sebagai alat bantu visual. Tujuan dari penggunaan media diorama adalah untuk memberikan representasi visual yang jelas tentang perubahan wujud zat, membantu siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik secara lebih efektif. Hasil evaluasi setelah Siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Nilai siswa meningkat secara umum, dengan banyak siswa menunjukkan kemajuan yang substansial dalam

pemahaman mereka. Misalnya, siswa yang awalnya mengalami kesulitan besar menunjukkan perbaikan yang berarti setelah penggunaan media diorama. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan penjelasan tambahan, menandakan bahwa media diorama belum sepenuhnya mengatasi semua kesulitan yang ada.

Siklus 2 kemudian dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa dengan melanjutkan dan memperluas intervensi dari Siklus 1. Fokus Siklus 2 adalah untuk mengatasi area yang masih memerlukan perhatian dengan memperkenalkan strategi tambahan. Strategi ini meliputi sesi pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih terfokus pada konsep-konsep yang masih membingungkan, penggunaan alat bantu visual tambahan, dan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok. Evaluasi pada akhir Siklus 2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Banyak siswa mencapai pemahaman yang sangat baik dengan hanya beberapa kesalahan minor yang tersisa. Peningkatan ini menunjukkan

bahwa strategi tambahan yang diterapkan dalam Siklus 2 berhasil mengatasi kekurangan yang terdeteksi sebelumnya.

Meskipun kemajuan yang dicapai di Siklus 2 cukup menggembirakan, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan dukungan lebih lanjut. Misalnya, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan masih memerlukan sedikit bantuan untuk mencapai pemahaman yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun intervensi yang dilakukan sangat efektif, terdapat kebutuhan untuk strategi pembelajaran yang lebih terfokus dan dukungan yang lebih intensif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

Secara keseluruhan, proses dari pra-siklus hingga Siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan media diorama dan strategi tambahan yang dirancang dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep perubahan wujud zat. Hasil ini menegaskan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan evaluasi berkelanjutan dan memberikan dasar yang kuat untuk langkah-langkah perbaikan di masa

depan. Dengan terus melakukan penyesuaian dan memperhatikan kebutuhan spesifik siswa, diharapkan pemahaman mereka dapat terus ditingkatkan dan kualitas pembelajaran dapat lebih baik di masa mendatang.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menggarisbawahi efektivitas penggunaan media diorama dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep perubahan wujud zat. Proses evaluasi dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dengan pra-siklus, diikuti oleh Siklus 1, dan kemudian Siklus 2, masing-masing memiliki tujuan dan intervensi yang berbeda untuk memperbaiki pemahaman siswa. Pada tahap pra-siklus, penilaian awal mengungkapkan variasi dalam tingkat pemahaman siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan besar dalam memahami konsep dasar perubahan wujud zat, sementara yang lainnya memiliki pemahaman yang cukup baik tetapi masih memerlukan penjelasan tambahan. Informasi ini memberikan gambaran penting mengenai

kebutuhan masing-masing siswa, yang menjadi dasar untuk merancang intervensi yang sesuai.

Siklus 1 memperkenalkan media diorama sebagai alat bantu visual untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan media ini berhasil meningkatkan nilai siswa secara signifikan. Banyak siswa menunjukkan kemajuan yang substansial dalam pemahaman mereka setelah menggunakan media diorama. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan dukungan tambahan, yang menunjukkan bahwa meskipun media diorama efektif, tidak sepenuhnya mengatasi semua kesulitan. Siklus 2 melanjutkan perbaikan dengan strategi tambahan, termasuk pengulangan materi, alat bantu visual tambahan, dan kegiatan interaktif. Evaluasi pada akhir Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Sebagian besar siswa mencapai pemahaman yang sangat baik, dengan hanya beberapa kesalahan minor. Ini menandakan bahwa penyesuaian dan strategi tambahan dalam Siklus 2 berhasil memperbaiki

kekurangan yang terdeteksi sebelumnya dan membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, kesimpulan ini menegaskan bahwa penggunaan media diorama dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep perubahan wujud zat. Meskipun ada kemajuan yang baik, beberapa siswa masih memerlukan perhatian khusus untuk mencapai pemahaman optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dan memastikan hasil pembelajaran yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, D. N., Widiyono, A., & Attalina, S. N. C. (2022). Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 528-533.
- Muhammad Hasan, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran, (Jawa Tengah: Tahta MediaGroup, 2021), h. 98
- Ningtias, S. C., Tarno, T., & Suardin, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Eksperimen Berbantuan Media Diorama Kelas V SD Negeri 68 Buton. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 88-95.
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193-3202.
- Syahid, S. N. L., Maula, L. H., Nurmeta, I. K., Sulastri, A., & Ruslani, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5181–5192.
- Yuniarsih, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Diorama. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).